

SKRIPSI

**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN ANTARA LUAS
VENTILASIDENGAN KEJADIAN INFEKSI PENYAKIT
SALURANPERNAFASAN ATAS
(ISPA)**



Oleh:

SANG AYU KOMPYANG APRIYANI

NIM. P.07133219033

**KEMENTERIAN KESEHATAN R.I
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

2020

SKRIPSI

**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN ANTARA LUAS
VENTILASIDENGAN KEJADIAN INFEKSI PENYAKIT
SALURANPERNAFASAN ATAS
(ISPA)**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Program Studi Sanitasi
Lingkungan Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesehatan Denpasar

Oleh:

SANG AYU KOMPYANG APRIYANI

NIM P07133219033

**KEMENTERIAN KESEHATAN R.I
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

2020

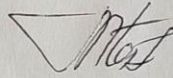
LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN ANTARA LUAS
VENTILASI DENGAN KEJADIAN INFEKSI PENYAKIT
SALURAN PERNAFASAN ATAS (ISPA)**

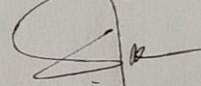
TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing I



Nengah Notes, S.KM., M.Si
NIP.195812311983031036

Pembimbing II

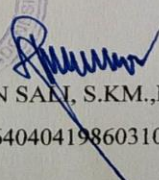


I Wayan Jana, S.KM., M.Si
NIP.196412271986031002

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR




I WAYAN SANI, S.KM., M.Si
NIP. 196404041986031008

SKRIPSI DENGAN JUDUL:

**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN ANTARA LUAS
VENTILASI DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN
PERNAFASAN ATAS (ISPA)**

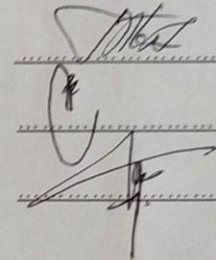
TELAH DIUJI DI HADAPAN TIM PENGUJI

PADA HARI : RABU

TANGGAL : 10 JUNI 2020

TIM PENGUJI :

1. Nengah Notes, SK.M, M.Si (Ketua)
2. I Wayan Suarta Asmara, BE, SST., M.Si (Anggota)
3. Ni Ketut Rusminingsih, SKM., M.Si (Anggota)



MENGETAHUI

**KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR**



I Wayan Saji, S.KM, M.Si

NIP. 196404041986031008

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE AREA OF VENTILATION WITH THE INCIDENCE OF UPPER RESPIRATORY INFECTION

ABSTRACT

URI is a major health problem in the world, where many occur in developing countries. Air vents play an important role in preventing URI. When the air ventilation is not good it will cause air circulation is not smooth and the room temperature is not appropriate. If the room temperature is not appropriate it will cause direct heat radiation to the body, or loss of body heat due to cold air. The purpose of this study was to determine the relationship between ventilation area and the incidence of upper respiratory tract infections (URI). Based on the search found 13 journals that match this study. Journal of research results using critical appraisal. The results found that there is a relationship between ventilation area and URI. But there are also studies that have found that there is no relationship between ventilation area and URI. This can be due to the researchers taking measurements of the overall ventilation area of the house regardless of whether the existing ventilation is routinely opened or not, so the ventilation area obtained is less specific.

Keywords: Area of the ventilation, relationship, URI

HUBUNGAN LUAS VENTILASI DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN ATAS (ISPA)

ABSTRAK

ISPA merupakan masalah kesehatan utama di dunia, dimana banyak terjadi di negara-negara berkembang. Ventilasi udara memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya penyakit ISPA. Ketika ventilasi udara tidak baik maka akan menyebabkan sirkulasi udara tidak lancar dan suhu ruangan tidak sesuai. Jika suhu ruangan tidak sesuai maka akan menyebabkan terjadinya radiasi panas yang langsung kearah tubuh, atau hilangnya panas tubuh karena udara dingin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara luas ventilasi dengan kejadian infeksi saluran pernafasan atas (ISPA). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Literature Review*. Berdasarkan pencarian ditemukan 13 jurnal yang sesuai dengan penelitian ini. Jurnal hasil penelitian menggunakan *critical appraisal*. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan antara luas ventilasi dan ISPA. Namun terdapat juga penelitian yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara luas ventilasi dengan ISPA. Hal ini dapat dikarenakan peneliti melakukan pengukuran terhadap luas ventilasi rumah secara keseluruhan tanpa memperhitungkan apakah ventilasi yang ada rutin dibuka atau tidak, sehingga luas ventilasi yang didapatkan kurang spesifik.

Kata kunci: Luas ventilasi, hubungan, ISPA

RINGKASAN PENELITIAN

HUBUNGAN LUAS VENTILASI DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN ATAS (ISPA)

Oleh: Sang Ayu Kompyang Apriyani (NIM 07133219033)

ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran pernafasan mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah). ISPA merupakan masalah kesehatan utama di dunia, dimana banyak terjadi di negara-negara berkembang. Ventilasi udara memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya penyakit ISPA. Ketika ventilasi udara tidak baik maka akan menyebabkan sirkulasi udara tidak lancar dan suhu ruangan tidak sesuai. Jika suhu ruangan tidak sesuai maka akan menyebabkan terjadinya radiasi panas yang langsung kearah tubuh, atau hilangnya panas tubuh karena udara dingin.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara luas ventilasi dengan kejadian infeksi saluran pernafasan atas (ISPA). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Literature Review*. Berdasarkan pencarian ditemukan 13 jurnal yang sesuai dengan penelitian ini. Jurnal hasil penelitian menggunakan *critical appraisal*.

Hasil penelitian ditemukan bahwa pada penelitian yang dilakukan oleh Irma Suryani, Edison, Julizar Nazar (2015), ditemukan rumah responden yang memiliki ventilasi tidak memenuhi syarat sebanyak 59% dari total responden. Teguh Irawan (2015), juga menemukan persentase yang besar pada responden yang memiliki ventilasi tidak memenuhi syarat yaitu sebesar 75,2%. Rodina Asmar Raenti, Asep Tata Gunawan, Agus Subagiyo (2018), menemukan ventilasi rumah responden pada kasus dan kontrol sebesar 67,1%. Namun penelitian yang dilakukan oleh A.Suswani Makmur, Aszrul AB (2018), responden dengan ventilasi rumah yang tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 28 orang (41,2%). Rahmi Garmini, Rachmadhi Purwana (2020), balita yang tinggal dengan ventilasi tidak memenuhi syarat hanya sebesar 41,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Irawan (2015), hanya menemukan kasus ISPA sebesar 8,3%. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Triandriani, Hansen (2019), menemukan distribusi persentase yang sama dimana jumlah responden dengan status ISPA sebanyak 97 (50%) dan responden yang berstatus tidak ISPA sebanyak 97 (50%). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Patmawati Dongky, dan Kadrianti (2016), jumlah persentase balita yang mengalami ISPA sebesar 38 balita (63,3%) dan sebanyak 22 balita (36,7%) yang tidak mengalami ISPA. Adhasari Agungnisa (2019), menemukan kejadian ISPA pada Balita di Desa Kalianget Timur sebesar 88,3%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irma Suryani, Edison, Julizar Nazar (2015), ditemukan ada hubungan yang lemah antara ventilasi rumah dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Rahmidha Dwijayanti, Setiawan, Darjati (2016), ditemukan pula ada hubungan yang signifikan antara ventilasi responden dengan kejadian ISPA. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuningsih, Sitti Raodhah, Syahrul Basri (2017), ditemukan pula terdapat hubungan antara ventilasi dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada balita di wilayah Pesisir Desa Kore Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. Irma Rahayu, Nani Yuniar, Andi Faizal Fachlevy (2017), hasil yang didapat yaitu ada hubungan antara luas ventilasi dengan kejadian penyakit ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Soropia Kabupaten Konawe. Rodina Asmar Raenti, Asep Tata Gunawan, Agus Subagiyo (2018) juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara luas ventilasi dengan kejadian ISPA. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Triandriani, Hansen (2019), menemukan adanya hubungan yang signifikan antara jenis luas ventilasi dengan kejadian ISPA di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo kota Samarinda.

Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Putu Mahendrayasa, Farapti (2018), didapatkan yaitu faktor kondisi fisik rumah yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian ISPA adalah faktor pencahayaan, ventilasi, lubang asap dapur, atap rumah dan perilaku merokok anggota keluarga. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Neneng Savitri (2018), didapatkan hasil yaitu luas ventilasi: luas ventilasi rumah yang tidak memenuhi syarat ($<10\%$), berpengaruh 3,6 kali terhadap kejadian ISPA dibandingkan dengan luas ventilasi rumah yang memenuhi syarat ($\geq 10\%$) (CI 95% : OR = 1,8-7,1). Rahmi Garmini, Rachmadhi Purwana (2020), mendapatkan hasil yaitu variabel ventilasi merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian ISPA pada balita dengan OR=4,641. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Patmawati Dongky, dan Kadrianti (2016), menemukan tidak terdapat hubungan antara luas ventilasi dengan kejadian ISPA pada balita. A. Suswani Makmur, Aszrul AB (2018), dalam penelitiannya ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara luas ventilasi dengan kejadian ISPA. Hal serupa juga ditemukan oleh Adhasari Agungnisa (2019), tidak ditemukan adanya hubungan antara luas ventilasi dengan kejadian ISPA.

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian mendalam mengenai faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara luas ventilasi dengan kejadian ISPA. Bagi instansi terkait adalah melakukan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) kepada masyarakat tentang kesehatan lingkungan khususnya rumah sehat dan melakukan pemantauan rutin terhadap kualitas lingkungan di sekitar perumahan warga agar tidak menjadi faktor resiko terjadinya penyakit berbasis lingkungan.

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi *Literature Review* yang berjudul “Hubungan Antara Luas Ventilasi Dengan Kejadian Infeksi Penyakit Saluran Pernafasan Atas (ISPA)” dengan baik dan tepat waktu. Skripsi *Literature Review* ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan di Program Studi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Denpasar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi *Literature Review* ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak A.A. Ngurah Kusumajaya, S.P., M.PH selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
2. Bapak I Wayan Sali, S.KM., M.Si, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
3. Bapak Nengah Notes, S.KM., M.Si, selaku pembimbing I yang sudah memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak I Wayan Jana, S.KM., M.Si, selaku pembimbing II yang sudah memberikan arahan penulisan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat kepadapenulis.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu

dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga kedepannya penulisan Skripsi ini lebih baik dari sebelumnya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Denpasar, Juni 2020

Penulis

SURAT BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sang Ayu Kompyang Apriyani
NIM : P 07133219033
Program Studi : Sanitasi Lingkungan
Jurusan : Kesehatan Lingkungan
Tahun Akademik : 2019/2020
Alamat : Br.Malet Tengah, Desa Tiga, Kec. Susut, Bangli

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tugas akhir dengan judul Hubungan Luas Ventilasi Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) adalah benar karya sendiri atau bukan plagiat hasil karya orang lain.
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Tugas Karya Akhir ini bukan karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya sendiri akan menerima sanksi sesuai Peraturan Mendiknas RI No. 17 Tahun 2010 dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 2 Juni 2020



Yang membuat pernyataan

Sang Ayu Kompyang Apriyani

NIM P 07133219033

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RINGKASAN PENELITIAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
SURAT BEBAS PLAGIAT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penulisan	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penulisan	Error! Bookmark not defined.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Kajian Teoritis	Error! Bookmark not defined.
1. Infeksi Saluran Pernafasan Akut(ISPA)	Error! Bookmark not defined.
2. Rumah	Error! Bookmark not defined.
3. Hasil Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
B. Kerangka Teori.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Analisa yang digunakan	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
1. Luas ventilasi.....	Error! Bookmark not defined.

2. Kejadian ISPA	Error! Bookmark not defined.
3. Hubungan luas ventilasi dengan kejadian ISPA	Error! Bookmark not defined.
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	Error! Bookmark not defined.
A. Simpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
Daftar Pustaka	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1	40

DAFTAR SINGKATAN

ISPA	: Infeksi Saluran Pernafasan Atas
ASI	: Air Susu Ibu
CO	: Karbondioksida
O ₂	: Oksigen
NO _x	: Nitrogen Monoksida
SO ₂	: Sulfur Dioksida
HCL	: Hidrogen Klorida
SPAL	: Saluran Pembuangan Air Limbah

